



Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Bernuansa Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Ruang

Esti Ratnawati

Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: estiratnawati23@gmail.com

Article history

Received: January 10, 2022

Revised: March 10, 2022

Accepted: 17 march, 2022

Keywords:

Cooperative learnin

Ethnomathematics

Space geometry

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif

Etnomatematika

Geometri Ruang,

Abstract

Geometry material is one of the materials that is considered difficult in learning mathematics because it requires a deep understanding to interpret the concept of geometry. Geometry material is divided into two, namely flat geometry and spatial geometry. The difficulties experienced by students in geometry material are difficulties in visualizing geometric material and difficulties in distinguishing shapes in geometry. So the researchers developed a cooperative learning method with ethnomathematical nuances to guide students to be active in learning and obtain contextual examples of spatial geometry. This study uses a quantitative type to determine the effect of using cooperative learning methods with ethnomathematical nuances. Data collection techniques used are tests and questionnaires. Taking this test score that the researcher uses as a determinant of the success of the learning method used, namely the ethnomathematical nuanced cooperative learning method. Based on the results of trials using the Anova test, it was found that H_0 was rejected because the value of t -tailed $= 0.001$ was less than $= 0.05$, (t -tailed ≤ 0.05). So it can be concluded that the use of cooperative methods with ethnomathematical nuances is very influential in student learning outcomes for mathematics subjects, especially spatial geometry..

Abstrak

Materi geometri menjadi salah satu materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran matematika dikarenakan perlu pemahaman yang mendalam untuk memaknai konsep geometri. Materi geometri terbagi menjadi dua, yaitu geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Kesulitan yang dialami siswa dalam materi geometri ialah kesulitan dalam memvisualisasikan materi geometri dan kesulitan dalam membedakan bentuk dalam geometri. Sehingga peneliti mengembangkan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika guna menuntun siswa aktif dalam pembelajaran dan memperoleh contoh-contoh kontekstual dari geometri ruang. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif guna mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN 2776-6268

e-ISSN 2777-1008

etnomatematika. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Pengambilan nilai tes ini yang peneliti gunakan sebagai penentu keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika. Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji Anova diperoleh H_0 ditolak karena nilai t -tailed=0,001 kurang dari $\alpha=0,05$ (t -tailed $\leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif bernuansa etnomatematika sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika khususnya materi geometri ruang.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Menurut R. Soedjadi matematika meliputi: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur struktur yang logik. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat (Nuraini 2014).

Geometri merupakan salah satu sub bab yang ada pada pembelajaran matematika. Geometri menurut Bird merupakan bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berhubungan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Beberapa konsep tersebut dibentuk dari beberapa unsur yang tidak didefinisikan menurut sistem deduktif. Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang (Ima 2016).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 disebutkan bahwa pembelajaran matematika sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam penyelesaian masalah.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari adalah bagian yang esensial dari pembelajaran matematika saat ini (Mwakapenda, 2004; Ghazali dan Zakaria, 2011). Tanpa pemahaman, siswa tidak akan mampu menerapkan matematika pada situasi-situasi yang realistis (Gordon dan Gordon, 2006). Belajar dengan pemahaman sangat penting untuk memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan mereka secara fleksibel dan memecahkan masalah-masalah baru (NCTM, 2000; Kesumawati, 2008).

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, pada faktanya masih banyak kesulitan pada siswa yang berhubungan dengan pemahaman konsep. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi geometri antara lain kesulitan dalam memvisualisasikan materi yang kebanyakan siswa menganggap suatu hal yang abstrak. Selain itu kesulitan siswa dalam membedakan bentuk antara bangun yang satu dengan yang lainnya. Sehingga materi geometri dianggap materi yang sulit oleh siswa karena banyak membutuhkan contoh yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, pendidik harus berinovasi guna menyempurnakan pembelajaran dimana pembelajaran mengandung banyak contoh-contoh kontekstual sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi geometri. Selain itu, pembelajaran dikemas dengan menghubungkan dengan konteks sehari-hari siswa. Salah satu cara untuk mengemas agar pembelajaran matematika lebih bermakna yaitu dengan mengaitkan pada konteks kehidupan disekitar siswa atau budaya yang sudah mengakar sehingga ini menjadi sesuatu yang konkret dan bermakna dibenak siswa. Hal ini membuat siswa tidak mudah lupa tentang materi matematika yang telah dipelajarinya dikarenakan masalah tersebut sering dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa akan

terbiasa untuk mengaitkan setiap materi matematika dengan budaya yang ada pada kehidupan sehari-hari. Konteks kehidupan sehari-hari yang memiliki unsur matematika disebut etnomatematika.

Menurut D'Ambrosio (Adnyana 2020) istilah etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional. Dalam hal ini, etnomatematika di Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai alternatif dalam mengembangkan metode pembelajaran matematika yang selama ini masih cenderung konvensional dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, perlu adanya upaya tersendiri dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran haruslah mampu menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta konsep-konsep matematika yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta adanya kontekstual dari materi adalah pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika.

Salah satu aktivitas di Ambarawa adalah tradisi Kenduri. Kenduri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebutan selamatan atau kenduren (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke Nusantara. Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang yang dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Pada umumnya, kenduri dilakukan setelah ba'da isya, dan disajikan sebuah nasi tumpeng dan besek (tempat yg terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat yang dibawa pulang oleh seseorang dari acara selamatan atau kenduri) untuk tamu undangan.

Kenduri menjadi salah satu kebudayaan yang dapat digunakan guna untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep geometri pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti berharap penerapan pendekatan matematika kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kebudayaan kenduri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan pemahaman konsep bangun ruang tabung.

Hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh (Mardiah, 2018) menghasilkan respon guru terhadap modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata skor 86,15 dengan kriteria sangat menarik. Respon siswa terhadap modul diperoleh rata-rata skor 86,04% dengan kriteria sangat menarik. Jadi modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri siap digunakan sebagai bahan ajar.

Penjelasan mengenai modul dengan metode pembelajaran inkuiri bernuansa etnomatematika telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini melakukan pembaharuan dimana metode pembelajaran yang digunakan adalah metode kooperatif yang memicu siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok.

METODE

Dalam tujuan penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika dalam keberhasilan pengetahuan siswa sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lestari, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 macam, yaitu dengan cara tes dan penyebaran angket. Dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan kelas IX E sebagai kelas control. Tes dalam penelitian ini menggunakan pre test dan post test, yaitu tes awal pertemuan dan diakhir pertemuan pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan angket digunakan untuk menganalisis afektif siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji T-Test dan table ANOVA. Uji T-Test adalah teknik statistic yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Pada penelitian ini tahap analisis data adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hipotesis penelitian ini adalah

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman materi yang signifikan antara kelas yang tidak menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kelas yang menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika pada pembelajaran matematika khususnya dalam materi geometri ruang.

H_a : Ada perbedaan tingkat pemahaman materi yang signifikan antara kelas yang tidak menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kelas yang menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika pada pembelajaran matematika khususnya dalam materi geometri ruang.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: a) uji liliefor, b) uji chi kuadrat, c) uji Kolmogorov sminov. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov sminov. Menggunakan Kolmogorov sminov dengan ketentuan jika $Asymp. Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan computer IBM SPSS Statistics 21 for windows.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan cara merumuskan harga- harga varian pada masing-masing kategori bersifat homogen. Adapun pengujian homogenitas varians menggunakan rumus:

$$F_{max} = \frac{\text{variens tertinggi}}{\text{variens terendah}} \text{ dengan } \text{Varians} = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Untuk kriteria pengujian adalah dengan taraf nyata untuk $\alpha=5\%$ data dikatakan homogeny jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Selain menggunakan rumus diatas peneliti juga menggunakan bantuan computer IBM SPSS Statistics 21 for windows dengan ketentuan jika $Sig > 0,05$ maka data tersebut homogen juga untuk memudahkan dan sebagai pembanding. Sehingga kesalahan dalam perhitungan dan analisis dapat diminimalisir.

Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah statistika uji t-test. Uji t-test dipengaruhi oleh kesamaan varians. Apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right\} + \left\{ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya distribusi dua kelompok data. Uji homogenitas yang digunakan oleh penelitian menggunakan uji *Levene*. Data dapat dikatakan homogen atau H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

H_0 = kedua varian populasi adalah identik (homogen), dan

H_a = kedua varian populasi adalah tidak identik (heterogen)

→ **Oneway**

[DataSet1] E:\Tugas\SMT 4\PSA 1\homogeniitas.sav

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre_test	.189	1	60	.666
post_test	2.479	1	60	.121

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre_test	Between Groups	242.036	1	242.036	1.168	.284
	Within Groups	12434.274	60	207.238		
	Total	12676.310	61			
post_test	Between Groups	1197.681	1	1197.681	12.188	.001
	Within Groups	5895.968	60	98.266		
	Total	7093.649	61			

Gambar 1 Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil SPSS tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi pada uji homogenitas adalah 0,666. Nilai 0,666 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Pada Pretest ini bersifat homogen. Berdasarkan hasil SPSS tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi pada uji homogenitas adalah 0,121. Nilai 0,121 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Pada Posttest ini bersifat homogen.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pengujian menggunakan metode *KolmogorovSmirnov* dengan bantuan SPSS. Dapat dikatakan

terdistribusi normal apabila taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data *Pretest* dan *Posttest* peserta didik. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran, dan hasilnya sebagai berikut

→ NPar Tests

[DataSet1] E:\Tugas\SMT 4\PSA 1\homogeniitas.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.2822581
	Std. Deviation	9.45480560
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.074
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan table output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,115. Dimana 0,115 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji beda merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa dalam mempelajari materi geometri dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan pembelajaran matematika metode kooperatif bernuansa etnomatematika. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji-T pada data *Posttest* dan *pre test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika pada hasil belajar siswa.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan

H_a = terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika kelas eksperimen dan kelas control

Pengujian menggunakan Uji-T terhadap dua kelompok independen dengan kelas eksperimen berjumlah 31 orang dan kelas kontrol berjumlah 31 orang, dengan rata-rata kelas eksperimen dan rata-rata kelas kontrol. Perhitungan ini dibantu dengan SPSS dengan hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut

♦ **T-Test**

[DataSet2]

Group Statistics									
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
pre_test	Kelas Eksperimen	31	72.2581	13.66801	2.45485				
	Kelas Kontrol	31	68.3065	15.08845	2.70997				
post_test	Kelas Eksperimen	31	84.3548	7.87844	1.41501				
	Kelas Kontrol	31	75.5645	11.59579	2.08267				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
pre_test	Equal variances assumed	.189	.666	1.081	60	.284	3.95161	3.65653	-3.36253	11.26576
	Equal variances not assumed			1.081	59.423	.284	3.95161	3.65653	-3.36399	11.26722
post_test	Equal variances assumed	2.479	.121	3.491	60	.001	8.79032	2.51789	3.75380	13.82684
	Equal variances not assumed			3.491	52.832	.001	8.79032	2.51789	3.73971	13.84094

Gambar 3 Uji Beda T

Pada tabel grup statistic di atas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 31 sampel. Post test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dapat dilihat dari rata-ratanya 84,35 dengan 75,56. Pada table independent sample test ini adalah hasil dari uji beda T dimana dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikansi 2 arah (*t-tailed*) pada post test $0.001 < 0.05$.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dua kali tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan nuansa etnomatematika. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Etnomatematika. Tes kedua digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika.

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji-T $0,001 < 0,05$. Sehingga terdapat perbedaan skor point yang signifikan antara kelas control dan eksperimen.

Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga dari pengujian beda-T dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajmain,dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan nuansa etnomatematika memiliki tingkat presentase yang tinggi dalam hasil belajar siswa. Dimana dalam pembelajaran matematika bernuansa etnomatematika masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat seperti kesenian, makanan khas, permainan, dan mata pencaharian kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan siswa lebih leluasa dalam berfikir.

Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Kegiatan atau aktivitas yang menarik untuk menemukan sendiri seperti pada pendekatan etnomatematika maka akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran (Sitti, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan metode kooperatif bernuansa etnomatematika dalam mata pelajaran matematika khususnya materi tabung menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini diperoleh dengan uji beda T bahwa hasil post test pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) sebesar 0,001. Dengan demikian 0,001 kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif bernuansa etnomatematika sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika khususnya materi geometri.

Saran

Penulis menyarankan kepada guru agar dapat berinovasi menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran dengan etnomatematika lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. G. W. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan RME Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Motivasi Siswa [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/1216>
- Ghazali, N.H.C dan Zakaria, E.. 2011. Students' Procedural and Conceptual Understanding of Mathematics. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(7): 684-691, 2011. Universiti Kebangsaan Malaysia
- Gordon, F dan Gordon, S. 2006. *What Does Conceptual Understanding Mean?*. New York Institute of Technologi.
- Ima, W. (2016). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Melalui Media Kotak Pintar Pada Peserta Didik Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Kelurahan Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. [IAIN Kediri]. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/240>
- Lestari, T. P. (UIN M. (2015). *Persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah: Studi empiris mahasiswa akuntansi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [Universitas Islam Negeri Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1560>
- Mardiah, S. (2018). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNOMATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA KELAS VII. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG.*
- Mwakapenda, W. 2004. Understanding Student Understanding in Mathematics. *Jurnal Pythagoras* 60, December, 2004, pp. 28-35. School of Education, University of the Witwatersrand.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America :

The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.

Nuraini, Siti. 2014. "Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Visual Thinking Dan Yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Di Kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/849>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta: Depdiknas.

Sitti, A. H. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(April), 45-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/3910/2663>